

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

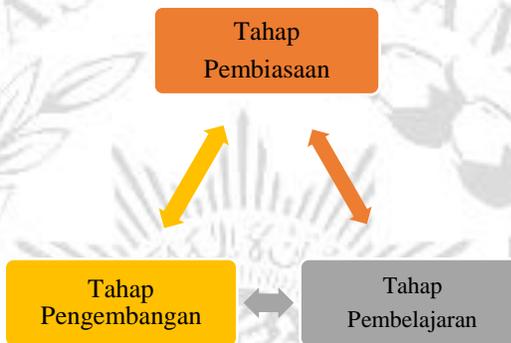
2.1.1 Gerakan Literasi Sekolah

Pada tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menekankan berbagai program, termasuk Gerakan Literasi Sekolah yang bertujuan dalam membentuk dan menciptakan generasi muda yang memiliki kemampuan literasi dalam budaya menulis dan membaca (Wiratsiwi, 2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah ialah usaha untuk mengembangkan kebiasaan membaca pada peserta didik (Teguh, 2020). Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah adalah untuk meningkatkan dan memperkaya kemampuan literasi, sehingga peserta didik dapat menguasai pengetahuan dengan baik (Jannah et al., 2022).

Dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah mencakup tujuan bersifat umum dan khusus. Tujuan umum ialah untuk mengembangkan nilai moral peserta didik melalui peningkatan literasi di lingkungan sekolah (Dasor et al., 2021). Tujuan khususnya ialah untuk mengembangkan dan meningkatkan budaya literasi di sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan nyaman, dan mendukung kegiatan membaca dengan menyediakan berbagai strategi dalam membaca dengan bahan bacaan yang sesuai (Hasanah & Silitonga, 2020). Selain dari sekolah, keterlibatan masyarakat termasuk orang tua dan guru juga bagian penting dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk memperkuat literasi di lingkungan sekolah melalui berbagai kegiatan membaca yang mendorong pertumbuhan budaya literasi dikalangan peserta didik (Hasanah & Silitonga, 2020).

2.1.2 Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi diterapkan secara bertahap, yang disesuaikan dengan kesiapan sekolah termasuk peserta didik, guru, orang tua, fasilitas sekolah, dan kebijakan yang memadai (Teguh, 2020). Sehingga, peran sekolah sangat penting dalam mengajarkan dan menumbuhkan minat baca melalui tahap Gerakan Literasi Sekolah Dasar. Menurut pedoman Gerakan Literasi Sekolah Dasar, terdapat tiga tahap yang harus diterapkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Tahap Gerakan Literasi Sekolah

(Sumber: *Pedoman Gerakan Literasi Sekolah di SD*)

Gambar tersebut menunjukkan ada tiga tahap yang mencakup tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Penjelasan tersebut didasarkan pada pedoman Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar (2016):

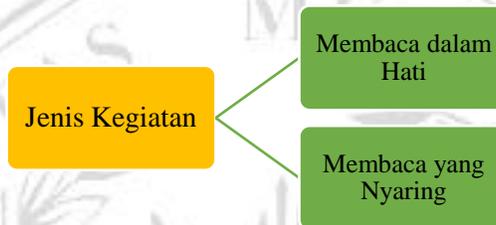
2.1.2.1 Tahap Pembiasaan

Menurut (Kemendikbudristek, 2016) tahap pembiasaan adalah rangkaian kegiatan membaca untuk membentuk kebiasaan peserta didik dalam kegiatan membaca dengan memahami isi bacaan, serta meningkatkan kesiapan dan keaktifan peserta didik dalam kemampuan membaca. Langkah-langkah dalam tahap ini meliputi aktivitas

membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, kegiatan mengelola sarana dan menciptakan lingkungan kaya akan literasi, serta memilih buku bacaan di SD.

1) Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai

Langkah-langkah pada kegiatan membaca dalam aktivitas membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai yang terdiri dari dua jenis kegiatan membaca meliputi:



Gambar 2.2

Jenis Kegiatan Tahap Pembiasaan

(Sumber: Pedoman *Gerakan Literasi Sekolah di SD*)

Menurut pedoman Gerakan Literasi di sekolah dasar (2016), berikut adalah penjelasan tentang jenis kegiatan yang dilakukan yang terkait dengan tahap pembiasaan:

a. Membaca dalam Hati

Membaca dalam hati mengacu pada aktivitas membaca peserta didik dengan memahami bacaan dalam pikiran mereka tanpa suara yang nyaring (Alvianto, 2019). Sehingga, guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan agar peserta didik dapat dengan baik memusatkan perhatian pada isi bacaan dengan baik.

b. Membaca Nyaring

Membaca dengan suara keras atau nyaring adalah tindakan membaca secara bersama dengan memperhatikan suara dan intonasi dengan benar untuk membantu pembaca memahami informasi yang dibaca (Madu & Jaman, 2021). Membaca nyaring dapat membantu peserta didik memperluas kosakatanya, dan mempelajari intonasi, lafal, jeda, dan tempo saat membaca. Selain itu, guru juga dapat mengetahui kemajuan membaca peserta didiknya. Tujuan dari membaca nyaring adalah untuk membantu peserta didik memahami bagaimana mengubah tulisan menjadi suara dengan memperhatikan ucapan dan tekanan (Asnawi & Uliyanti, 2018).

2) Menata Sarana dan Lingkungan Kaya Literasi

Terdapat fasilitas-fasilitas sekolah, termasuk perpustakaan sekolah dan sudut baca. Fasilitas perpustakaan memiliki peran signifikan dalam membangkitkan minat baca, serta menjadi pusat kegiatan membaca di lingkungan sekolah. Penataan dan pengelolaan perpustakaan yang efisien dapat merangsang minat baca peserta didik dan memberikan inspirasi untuk gemar dalam membaca (Faizah et al, 2016).

3) Menciptakan Lingkungan kaya Teks

Untuk mengembangkan minat membaca peserta didik dalam lingkungan sekolah, penting untuk membangun lingkungan kaya akan teks. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan poster-poster terkait pelajaran, dinding kata, pohon impian, mainan alfabet, buku dan sumber informasi lainnya (Faizah et al, 2016).

4) Memilih buku bacaan di SD

Langkah penting untuk meningkatkan minat membaca peserta didik menentukan bahan bacaan. Biasanya buku bacaan disesuaikan dengan kemampuan membaca peserta didik dengan menyediakan berbagai (Faizah et al, 2016).

2.1.2.2 Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan dalam keterampilan berpikir kritis, analitis, kreatif, dan inovatif. Selain itu, tahap ini diidentifikasi untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan membaca pada peserta didik. Setelah itu, kegiatan ini juga dilakukan dengan mengadakan kunjungan ke perpustakaan dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat baca peserta didik. (Teguh, 2020). Adapun aktivitas membaca pada tahap pengembangan yang meliputi:

1) Langkah-langkah membaca pada tahap pengembangan

Menurut Pedoman Gerakan Literasi di Sekolah Dasar (2016), berikut adalah penjelasan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama tahap pengembangan:



Gambar 2.3

Jenis Kegiatan Pada Tahap Pengembangan

(Sumber: Pedoman *Gerakan Literasi Sekolah di SD*)

Gambar di atas menunjukkan ada beberapa kegiatan yang diterapkan dalam tahap pengembangan Gerakan Literasi Sekolah, yaitu:

a. Membaca Nyaring (*Read aloud*)

Membaca dengan suara keras atau nyaring adalah metode yang efektif dalam kegiatan membaca, khususnya di tingkat sekolah dasar (Mansyur & Isnawati, 2022). Membaca nyaring ialah kegiatan membaca yang dilakukan peserta didik dengan membacakan teks dengan suara keras dan nyaring, sehingga guru dapat memperhatikan kegiatan membaca peserta didik. Biasanya fokus dari kegiatan membaca nyaring untuk memahami kosa kata baru.

b. Membaca Terpadu (*Guided Reading*)

Membaca tersebut adalah aktivitas membaca untuk menekankan pada membaca teks dengan bantuan pertanyaan untuk mencari dan memahami informasi penting (Faizah et al., 2016). Membaca terpadu dilakukan dalam kelompok kecil sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Beberapa prinsip dalam kegiatan membaca terpadu, meliputi a) guru menentukan pendekatan membaca secara spesifik; b) dikelompokkan berdasarkan kemampuan membaca peserta didik; c) guru memberikan dukungan dan memantau kemajuan peserta didik dalam membaca.

c. Membaca Bersama (*Shared Reading*)

Membaca bersama ialah aktivitas membaca yang dilakukan secara bersama-sama untuk tujuan memberikan pengalaman membaca dengan nyaring dan

meningkatkan kemahiran peserta didik dalam membaca dengan lancar (Faizah et al., 2016).

d. Membaca Mandiri (*Independent Reading*)

Membaca mandiri ialah aktivitas yang dilakukan peserta didik dengan kebebasan untuk menentukan buku yang diminati. Membaca mandiri disebut juga sebagai kegiatan membaca dalam hati (Ramandanu, 2019). Membaca mandiri disesuaikan dengan keadaan kelas dengan beberapa aspek yang harus diperhatikan, seperti memilih bahan bacaan, suasana yang mendukung, motivasi untuk membaca, dan jadwal yang telah ditetapkan.

2) Kunjungan Perpustakaan

Kunjungan ke perpustakaan adalah kegiatan yang cukup efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca dalam Gerakan Literasi sekolah pada tahap pengembangan. Aktivitas tersebut dilakukan di perpustakaan meliputi peminjaman buku dan berdiskusi.

3) Memilih Buku Pengayaan Fiksi dan Nonfiksi

Pemilihan buku fiksi dan nonfiksi untuk peserta didik di Sekolah Dasar harus memastikan buku-buku tersebut mendukung pengembangan membaca peserta didik dengan baik. Buku ini mencakup buku cerita dengan ilustrasi dan berbagai buku dengan beragam topik dan tema, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir.

4) Mendiskusikan cerita

Berdiskusi mengenai isi bacaan tidak hanya bertujuan dalam meningkatkan pemahaman terkait teks bacaan, tetapi juga membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk menganalisis sebuah cerita.

2.1.2.3 Tahap Pembelajaran

Tahap pembelajaran bertujuan dalam meningkatkan kemampuan membaca setiap kegiatan membaca di semua mata pelajaran (Suneki & Purnamasari, 2019). Tujuan lainnya adalah agar peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan memahami informasi dari isi bacaan, serta memahami hubungannya dengan kehidupan sehari-sehari. Peserta didik juga diharapkan untuk memperbaiki kemampuan komunikasinya dengan cara memberikan tanggapan dari teks buku pelajaran atau non pelajaran (Hasanah & Silitonga, 2020). Berikut ialah kegiatan yang dilakukan selama tahap pembelajaran:

1. Guru menerapkan strategi yang efektif untuk mengembangkan keterampilan membaca peserta didik, salah satunya dengan melakukan tindakan di dalam kelas.
2. Guru menerapkan berbagai aktivitas membaca, seperti membaca buku dengan suara nyaring, membaca terpadu, membaca mandiri, dan membaca bersama.
3. Guru merancang kegiatan membaca dengan menggunakan berbagai jenis dan media pembelajaran.
4. Guru menjalankan kegiatan membaca dengan memanfaatkan fasilitas dalam berliterasi, tujuan untuk mempermudah kegiatan membaca di kelas.
5. Guru dan peserta didik melakukan kegiatan menanggapi isi bacaan/buku.
6. Guru memiliki peran untuk membimbing dan mendampingi peserta didik dalam aktivitas membaca.

Setiap implementasi Gerakan Literasi Sekolah akan dilaksanakan dengan melakukan kegiatan yang sesuai dengan tahapan Gerakan Literasi. Oleh karena itu, setiap tahapan harus memiliki tujuan untuk mencapai tujuan dari kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (Hasanah & Silitonga, 2020). Berikut beberapa fokus kegiatan dari tahapan Gerakan Literasi Sekolah di bawah ini

Tabel 2.4
Kegiatan dalam Tahapan Gerakan Literasi Sekolah

No.	Tahap	Fokus Kegiatan
1.	Tahap Pembiasaan	<p>Sebelum memulai pelajaran dimulai, peserta didik membaca 15 menit. kegiatan dilakukan selama tahap pembiasaan adalah membaca dengan suara nyaring/ lantang dan membaca dalam hati.</p> <p>Membangun warga sekolah yang berliterasi dengan menyediakan perpustakaan atau pojok baca, media yang menarik baik berupa teks cetak, digital, atau visual atau guru membuatkan bahan teks.</p>
2.	Tahap Pengembangan	<p>Aktivitas membaca 15 menit mencakup aktivitas membaca nyaring, membaca bersama, membaca mandiri, dan membaca terpadu yang dilakukan untuk berdiskusi bersama-sama.</p> <p>Mengembangkan kemampuan literasi melalui kegiatan dengan kunjungan ke perpustakaan sekolah dengan diikuti aktivitas membaca buku secara nyaring secara berganti, membaca bersama-sama di dalam kelas kemudian membaca secara bergantian, dan membaca terpadu yang diawasi dan dibimbing oleh peserta didik.</p>
3.	Tahap Pembelajaran	<p>Selama jam pelajaran, kegiatan membaca dilakukan dengan cara membaca dengan suara keras atau nyaring, membaca bersama-sama, membaca secara mandiri, dan membaca terpadu yang diikuti dengan kegiatan lain.</p>

No.	Tahap	Fokus Kegiatan
		Menggunakan strategi dan media pembelajaran (cetak dan audio visual) yang menarik untuk menunjang dan memberikan pemahaman terkait isi bacaan tersebut. Kegiatan membaca tersebut dilakukan dan diterapkan pada semua mata pelajaran .
		Kemudian berdiskusi bersama-sama, dan menyimpulkan hasil kegiatan membaca baik lisan ataupun tulisan

(Sumber: *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD*)

Tabel di atas menyimpulkan bahwa ada beragam kegiatan yang harus diperhatikan dalam tiga tahap Gerakan Literasi Sekolah yang berbeda dengan tujuan tertentu untuk memastikan pemahaman guru terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

2.1.3 Kegiatan Membaca

Kegiatan membaca merupakan serangkaian aktivitas yang direncanakan untuk mendukung dan mengembangkan pemahaman peserta didik pada isi bacaan yang diajarkan secara menyeluruh untuk mendapatkan informasi. Kegiatan membaca mengutamakan pada kemampuan membaca peserta didik. Kemampuan membaca adalah kemampuan untuk menafsirkan, memahami, memaknai, dan merefleksikan teks. Tujuan kemampuan membaca adalah meningkatkan minat baca melalui sikap, pengetahuan, keterampilan, dan potensi pada peserta didik. Dengan demikian, kemampuan membaca dapat dikembangkan sesuai dengan kegiatan membaca peserta didik di setiap fase (Mustadi et al., 2021). Berikut ada kegiatan membaca peserta didik fase A (kelas II) dan fase B (kelas IV) sebagai berikut:

2.1.3.1 Kegiatan Membaca pada Fase A

Di fase ini, peserta didik masih pada tahap mengembangkan dan penguatan dalam kemampuan literasi dan numerasi dasar (Syafi'i, 2021). Kegiatan membaca membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan membaca, termasuk meningkatkan kosa kata baru dalam kalimat. Disamping itu, peserta didik juga memiliki kemampuan untuk menemukan dan menjelaskan informasi dalam sebuah kalimat, dan peserta didik juga mampu mengekspresikan pendapatnya secara lisan dan tulisan dengan baik (Hartiningtyas & Priyanti, 2021). Berikut kegiatan-kegiatan membaca yang dilakukan peserta didik di fase A (kelas II):

Tabel 2.5
Kegiatan Membaca pada Fase A (kelas II)

No.	Kegiatan	Aktivitas
1.	Membaca Nyaring	Peserta didik melakukan kegiatan membaca dengan suara nyaring
2.	Membaca Bersama	Peserta didik membaca buku cerita secara bersama-sama.
		Peserta didik membaca buku cerita bersama-sama secara bergantian.
		Peserta didik dapat menafsirkan atau mengidentifikasi informasi dalam setiap kalimat saat membaca teks.
3.	Membaca Terpadu atau Terbimbing	Peserta didik membaca cerita bersama guru, kemudian membaca kalimat yang digunakan sehari-hari secara terpadu.

(Sumber: *Kegiatan Membaca di Fase A (kelas II)*)

Berdasarkan tabel di atas, kegiatan membaca di fase A (kelas II) dengan tujuan agar meningkatkan dan mengembangkan kemampuan membaca melalui berbagai aktivitas

membaca yang meliputi membaca nyaring, membaca bersama, dan membaca terpadu atau terbimbing (Hartiningtyas & Priyanti, 2021)

2.1.3.2 Kegiatan Membaca pada Fase B

Peserta didik di fase ini kelas 3 dan 4 berada di fase yang sama. Kegiatan membaca bertujuan untuk mendukung pemahaman membaca peserta didik pada fase B (kelas IV), seperti peserta didik memahami dan menemukan informasi dengan mengaitkannya pada situasi kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat menjelaskan informasi dari teks yang dibaca (Nukman & Setyowati, 2021). Berikut kegiatan-kegiatan membaca yang dilakukan peserta didik di fase B (kelas IV):

Tabel 2.6
Kegiatan Membaca pada Fase B (kelas IV)

No.	Kegiatan	Aktivitas
1.	Membaca Nyaring	Setelah, peserta didik membaca buku dengan nyaring, kemudian guru memperhatikan apa yang diucapkan peserta didik. Peserta didik berdiskusi terkait judul cerita, dan secara bergantian membaca dengan suara. Kemudian membahas isi bacaan bersama-sama
2.	Membaca Mandiri	Peserta didik dapat membaca sendiri dengan cepat dan benar.
3.	Membaca Bersama	Peserta didik membaca secara bergantian dengan suara tidak terlalu keras. Peserta didik lainya mendapatkan giliran untuk memperbaiki kesalahan dalam pengucapan kata.
4.	Membaca Terpadu atau Terbimbing	Peserta didik membaca buku, kemudian mendiskusikan bacaan tersebut terkait ide pokok.

(Sumber: *Kegiatan Membaca di Fase B (kelas IV)*)

Berdasarkan tabel di atas, merupakan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membacanya dengan berbagai kegiatan membaca yang dilakukan di fase B (kelas IV). Kegiatan membaca meliputi membaca dengan suara nyaring, membaca mandiri, membaca bersama-sama, dan membaca terpadu yang melibatkan interaksi antara peserta didik dan guru (Nukman & Setyowati, 2021).

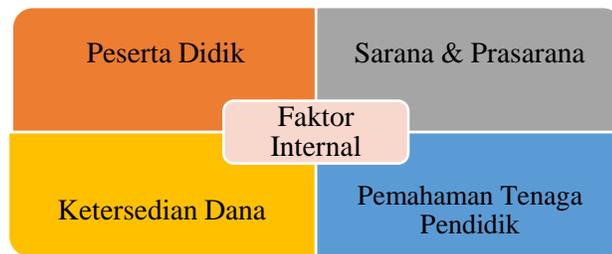
2.1.4 Faktor-faktor dalam Penerapan Gerakan Literasi Sekolah

Faktor pendukung ialah suatu aktivitas yang mengacu pada perkembangan, kemajuan, dan meningkatkan suatu kegiatan menjadi lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dapat mengembangkan kemampuan membaca peserta didik dalam program Gerakan Literasi Sekolah (Sukma, 2021).

Faktor yang dapat menghambat proses pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan (Fanani et al., 2017). Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat ialah kegiatan yang dapat mempengaruhi rencana dalam mengimplementasi suatu kegiatan. Berikut faktor yang berasal dari dalam dan luar sekolah pada penerapan Gerakan Literasi Sekolah, yaitu:

2.1.4.1 Faktor Internal

Faktor yang dari dalam lingkungan sekolah yang dapat mendukung dan menghambat dalam suatu kegiatan disebut sebagai faktor internal (Sutaryono, 2015). Beberapa faktor internal dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah adalah sebagai berikut:



Gambar 2.7

Faktor Internal

(Sumber: *Faktor-faktor Gerakan Literasi Sekolah*)

Berdasarkan gambar di atas, dipaparkan bahwa ada beberapa faktor internal dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah:

1. Peserta didik

Peserta didik ialah bagian masyarakat sedang berupaya mencapai dan meningkatkan kemampuan membaca mereka dengan kegiatan membaca sesuai dengan jenjang pendidikan. Peserta didik yang memiliki ketertarikan dan motivasi dalam mengembangkan kemampuan membacanya dapat memperoleh manfaat yang besar dari program Gerakan Literasi Sekolah (Fanani et al., 2017).

2. Sarana dan Prasarana

Adanya sarana dan prasarana seperti perpustakaan yang nyaman, koleksi buku bacaan yang cukup, area baca, dan berbagai media lainnya yang dapat memberikan dukungan terhadap kegiatan membaca di sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai diharapkan dapat mengembangkan kemampuan membaca peserta didik (Fanani et al., 2017)

3. Ketersediaan Dana

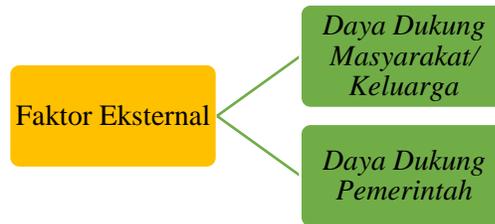
Ketersediaan dana yang cukup dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Ketersediaan dana ialah faktor yang dapat mendukung dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah. Dana yang memadai memungkinkan sekolah untuk menciptakan dan meningkatkan fasilitas di sekolah untuk mendukung Gerakan Literasi Sekolah (Fanani et al., 2017).

4. Pemahaman tenaga pendidik/guru

Pemahaman tenaga pendidik/guru dapat memberikan arahan, motivasi, dan fasilitator pada pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Dengan memperluas pemahaman tentang Gerakan Literasi Sekolah menjadi faktor utama dalam keberhasilan kemampuan membaca peserta didik. Jika tenaga pendidik kurang memahami program tersebut dengan baik, maka akan menghambat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (Fanani et al., 2017).

2.1.4.2 Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang dari luar lingkungan sekolah yang dapat mendukung dan menghambat pelaksanaan proses kegiatan disebut sebagai faktor eksternal (Jamil, 2016). Berikut faktor-faktor eksternal dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah sebagai berikut:



Gambar 2.8

Faktor Eksternal

(Sumber: *Faktor-faktor Gerakan Literasi Sekolah*)

Berdasarkan gambar di atas, dipaparkan bahwa ada beberapa faktor eksternal dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah:

1. Daya dukung masyarakat/ keluarga

Daya dukung masyarakat/ keluarga adalah upaya untuk menciptakan dan membentuk generasi yang bermoral melalui budaya literasi, serta meningkatkan kesadaran orang tua dan masyarakat tentang pentingnya meningkatkan literasi pada peserta didik (Fanani et al., 2017).

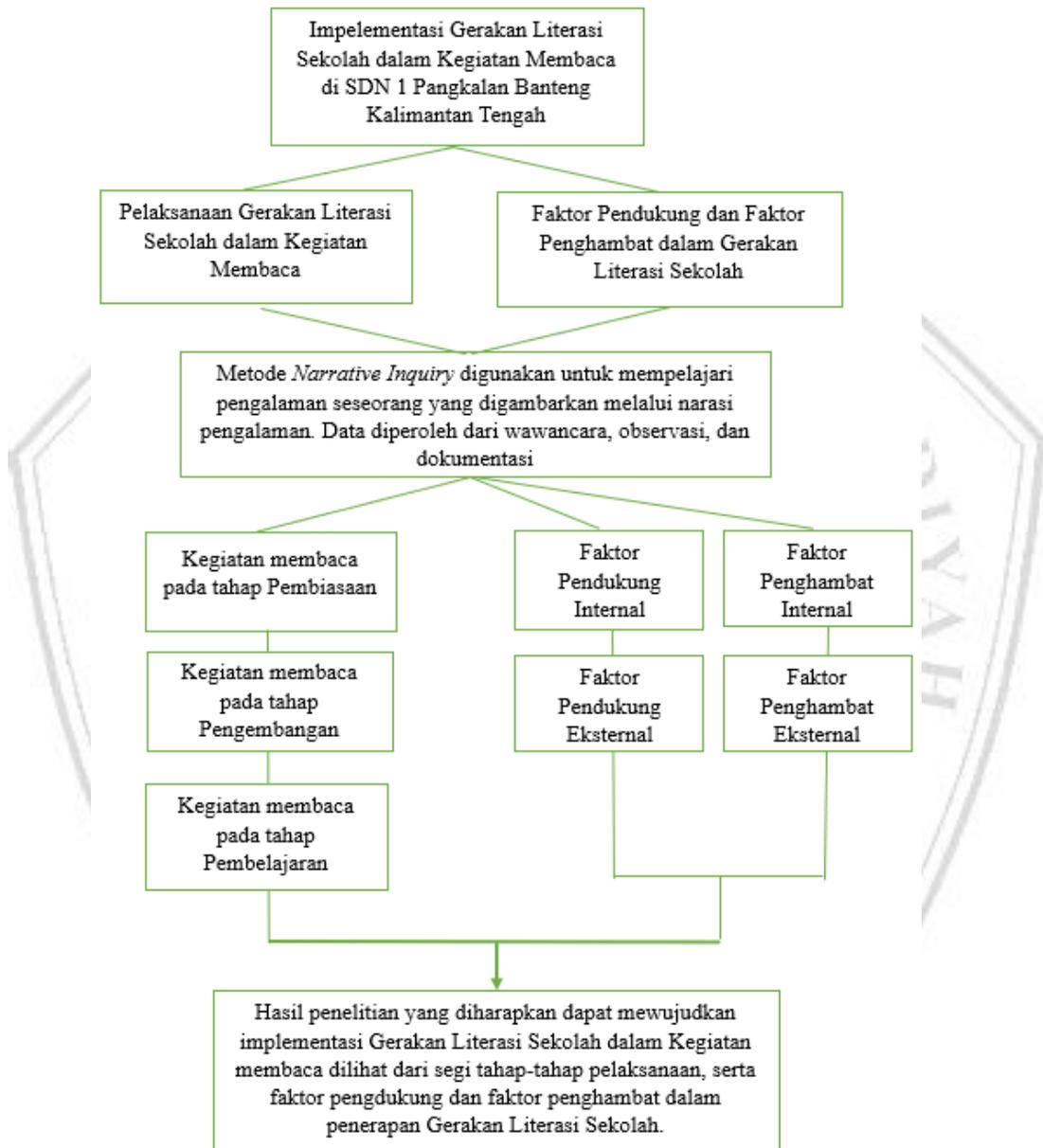
2. Daya dukung pemerintahan

Daya dukung pemerintah berperan penting dalam kebijakan Gerakan Literasi yang mencakup tindakan seperti sosialisasi, penyediaan sarana prasarana, monitoring, dan evaluasi (Fanani et al., 2017).

2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan dasar yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian (Murdiyanto, 2020). Kerangka berpikir harus relevan dengan penelitian untuk membentuk landasan dalam penelitian. Oleh karena itu, kerangka

berpikir dilakukan untuk menentukan hasil dari Implementasi Gerakan literasi Sekolah dalam Kegiatan Membaca di SDN 1 Pangkalan Banteng Kalimantan Tengah. Berikut kerangka berpikir dari penelitian.



Gambar 2.9

Kerangka Berpikir Konseptual